

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Kantor Urusan Agama**

Kantor urusan agama didirikan sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk mengelola urusan keagamaan secara terstruktur dan terorganisir. Kantor urusan agama lahir dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat muslim, terutama yang berkaitan dengan pernikahan, perceraian, wakaf, dan pengembangan kehidupan beragama. Berikut ini adalah sejarah singkat berdirinya kantor urusan agama.

Pada tahun 1946, Kementerian Agama mulai mendirikan kantor urusan agama di tingkat kecamatan. Tujuannya adalah untuk mempermudah masyarakat mengakses layanan keagamaan, terutama dalam hal pernikahan dan pencatatan administrasi lainnya. Berdirinya kantor urusan agama mencerminkan komitmen negara untuk hadir di tengah masyarakat dalam urusan keagamaan. Dengan adanya kantor urusan agama, masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan yang berhubungan dengan hukum agama Islam, sehingga kehidupan beragama dapat dikelola dengan baik sesuai prinsip syariah dan hukum negara.

Kecamatan Bataguh adalah kecamatan pemekaran baru dari kecamatan selat di kabupaten kapuas, Kecamatan Bataguh yang berdiri

pada tahun 2012. Kantor urusan agama Kecamatan Bataguh didirikan pada tahun 2015, dan pada saat itu kantor urusan agama Kecamatan Bataguh menyewa rumah warga yang digunakan sebagai kantor selama 4 tahun. Kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dari awal di bangun dipimpin oleh Bapak Nasrullah, S.H.I hingga sekarang. Kemudian pada tahun 2019 kantor urusan agama Kecamatan Bataguh akhirnya bisa menempati kantor yang baru yang terletak di daerah perkantoran di jalan pematang sawang, desa sei lunuk, kecamatan bataguh, kabupaten kapuas, kalimantan tengah. Lokasi ini merupakan pusat layanan keagamaan bagi masyarakat setempat.

Kantor urusan agama Kecamatan Bataguh adalah lembaga pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang bertugas memberikan pelayanan keagamaan kepada masyarakat Muslim di wilayah Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Saat ini, kantor urusan agama Kecamatan Bataguh aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu pencapaian terbaru adalah meraih penghargaan sebagai "Distributor Berita Website Kementerian Agama Kabupaten Kapuas" teraktif III.

Kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur berdiri pada tahun 1960 yang didirikan oleh K.H Huzaini dan sekarang dipimpin oleh H. Mahdiannor, S.H.I (2015 s/d sekarang). Kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur adalah salah satu kantor urusan agama dari 18

( Delapan Belas ) kantor urusan agama yang ada di Kabupaten Kapuas . Dalam pelaksanaan tugas, kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur tidak hanya mencatat peristiwa nikah dan rujuk saja akan tetapi juga melakukan Pembinaan Keagamaan di tingkat Kecamatan. Dengan demikian kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur juga berperan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan beragama di kalangan masyarakat. Beberapa langkah telah diambil dan dilaksanakan oleh jajaran kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur dalam rangka peningkatan pelayanan dan bimbingan di bidang keagamaan. Sebagai aparatur pemerintah kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur telah bekerjasama baik secara vertikal maupun lintas sektoral.

## **2. Visi Misi Kantor Urusan Agama**

### **a. Visi**

Terwujudnya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pelayanan prima dalam bidang administrasi nikah dan rujuk berdasarkan Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia

### **b. Misi**

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa.

2. Meningkatkan mutu pelayanan di bidang administrasi dan pelayanan nikah dan rujuk.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana.
4. Mengoptimalkan kerja Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan dalam upaya ikut serta menuntaskan kemiskinan.
5. Menggerakkan pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan BP4 kecamatan dan keluarga sakinah.
6. Peningkatan pembinaan rumah-rumah ibadah

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 september 2023 – 16 Oktober 2024 atau selama 13 bulan yang bertempat di kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur. Sebelum peneliti membagikan kuesioner, peneliti telah melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara tidak langsung di kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur pada saat ingin meminta izin untuk melakukan penelitian di kantor tersebut. Kemudian pada tanggal 16 september 2024 peneliti menyerahkan surat izin sekaligus riset dan meminta data terkait jumlah pegawai. Pada tanggal 16 september – 16 oktober 2024 dilakukan pengambilan data secara offline dengan kuesioner berbentuk goggle form yang disebarakan kepada seluruh pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur.

### C. Data Deskriptif Responden

Subjek dalam penelitian ini merupakan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur yang berjumlah 30 responden, 16 pegawai dari kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan 14 pegawai dari kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur. Berikut data jumlah pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur perjabatan:

TABEL 4.1 DATA JUMLAH KARYAWAN

No.	Jabatan	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Kantor	2
2.	Staf	2
3.	PNS	3
4.	Fungsional Tertentu	4
5.	Honorer	19
<b>Total</b>		<b>30</b>

#### 1. Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dan anket dalam bentuk data yang terdiri dari 20 item pernyataan untuk variabel *prophetic leadership* (X), dan 21 item pernyataan untuk variabel motivasi kerja (Y). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai

kantor urusan agama dikabupaten kapuas, kemudian ditarik sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Sehingga kuesioner hanya diberikan kepada 30 responden atau pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur, dengan menggunakan skala likert berbentuk ceklis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang terdiri dari 41 item pernyataan.

## 2. Data Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 30 pegawai kantor urusan agama yaitu pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur, yang terpilih dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, status pernikahan, usia, jabatan, dan lama bekerja.

### a. Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Data berdasarkan jenis kelamin pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**TABEL 4.2 DATA KARAKTERISTIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

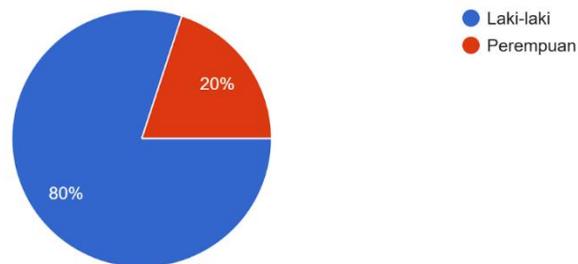
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	24	80%
Perempuan	6	20%

LANJUTAN TABEL 4.2

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa pegawai yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang dengan presentase 80%, sedangkan pegawai yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 6 orang dengan presentase 20%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh karyawan yang berjenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin  
30 jawaban



GAMBAR 4.1 DIAGRAM DATA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

b. Data Berdasarkan status pernikahan

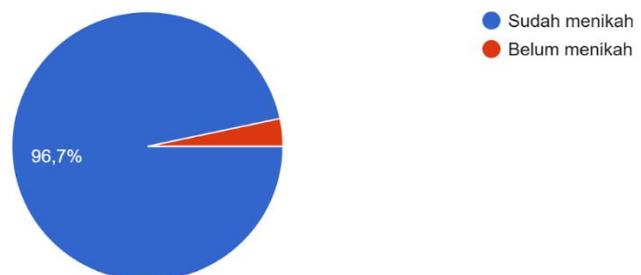
Data demografis subjek berdasarkan status pernikahan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.3 DATA KARAKTERISTIK BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Belum Menikah	1	3,3%
Sudah Menikah	29	96,7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki status pernikahan belum menikah berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%, sedangkan pegawai yang berstatus menikah atau sudah menikah berjumlah 29 orang dengan persentase 96,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai yang memiliki status pernikahan sudah menikah.

Status Pernikahan  
30 jawaban



GAMBAR 4.2 DIAGRAM DATA BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

a. Data Berdasarkan Usia

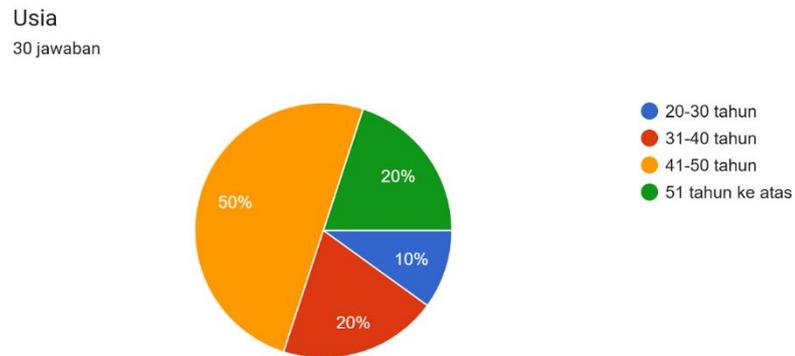
Data demografis subjek berdasarkan usia pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.4 DATA KARAKTERISTIK BERDASARKAN USIA

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
20-30 Tahun	3	10%
31-40 Tahun	6	20%
41-50 Tahun	15	50%
51 Tahun ke atas	6	20%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur yang berusia 20-30 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, berusia 31-40 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 20%, berusia 41-50 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 50%, berusia 51 tahun ke atas berjumlah 6 orang dengan persentase 20%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini

didominasi oleh karyawan yang berusia 41-50 tahun.



GAMBAR 4.3 DIAGRAM DATA BERDASARKAN USIA

b. Data Berdasarkan Jabatan

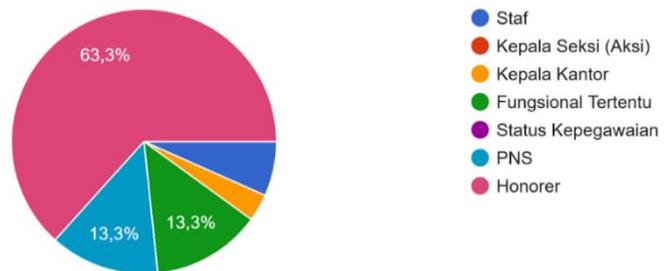
Data demografis subjek berdasarkan jabatan atau posisi kerja pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.5 DATA KARAKTERISTIK BERDASARKAN JABATAN

Jabatan/Posisi Kerja	Jumlah	Persentase
Kepala Kantor	2	6,7%
Staf	2	6,7%
Fungsional Tertentu	4	13,3%
PNS	3	10%
Honorer	19	63,3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur yang berada di jabatan kepala kantor berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7%, staf berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7%, fungsional tertentu berjumlah 4 orang dengan persentase 13.3%, PNS berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, dan honorer berjumlah 19 orang dengan persentase 63.3%.

Jabatan/Posisi Kerja  
30 jawaban



GAMBAR 4.4 DATA KARAKTERISTIK BERDASARKAN JABATAN

c. Data Berdasarkan Lama Bekerja

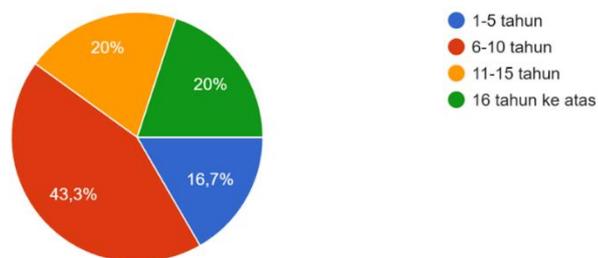
Data demografis subjek berdasarkan lama bekerja (masa kerja) pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.6 DATA KARAKTERISTIK BERDASARKAN LAMA BEKERJA

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	5	16,7%
6-10 Tahun	6	20%
11-15 Tahun	6	20%
16 Tahun ke atas	13	43,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa jumlah lama bekerja pegawai mulai dari 1-5 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 16,7%, 6-10 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 20%, 11-15 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 20%, 16 tahun ke atas berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai yang lama kerjanya 16 tahun ke atas.

Lama Bekerja (Masa Kerja)  
30 jawaban



GAMBAR 4.5 DIAGRAM DATA BERDASARKAN LAMA BEKERJA

## D. Hasil Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu koesioner. Instrumen atau koesioner yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.<sup>1</sup> Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada pada koesioner mampu menggambarkan sesuatu yang akan di ukur oleh koesioner tersebut.<sup>2</sup> Adapun kriteria pengambilan keputusan validitas suatu instrumen sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dinyatakan valid
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid

Intrumen dalam penelitian ini diujikan kepada 30 responden yang kemudian hasil tersebut dihitung menggunakan aplikasi SPSS 26 *for windows*. Hasil uji validitas menyatakan jika semua pertanyaan valid taraf korelasi signifikansinya 5% maka dapat nilai  $r$  tabel berdasarkan jumlah responden penelitian sebesar 0,349 jadi apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka hasilnya valid.

TABEL 4.7 HASIL UJI VALIDITAS SKALA *PROPHETIC LEADERSHIP*

No Item	Nilai r	Sig 5% (r tabel)	Hasil
X1	0,795	0,349	Valid

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Kedua (Bandung,: Alfabeta, 2019).,

<sup>2</sup> Imam Gozali, *Desain Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019).

No Item	Nilai r	Sig 5% (r tabel)	Hasil
X2	0,567	0,349	Valid
X3	0,790	0,349	Valid
X4	0,857	0,349	Valid
X5	0,822	0,349	Valid
X6	0,781	0,349	Valid
X7	0,776	0,349	Valid
X8	0,614	0,349	Valid
X9	0,797	0,349	Valid
X10	0,795	0,349	Valid
X11	0,503	0,349	Valid
X12	0,385	0,349	Valid
X13	0,735	0,349	Valid
X14	0,503	0,349	Valid
X15	0,535	0,349	Valid
X16	0,579	0,349	Valid
X17	0,731	0,349	Valid
X18	0,609	0,349	Valid
X19	0,754	0,349	Valid
X20	0,888	0,349	Valid

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan skala instrument pada variabel *prophetic leadership* dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel

0,349. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan mengenai *prophetic leadership* layak digunakan untuk penelitian.

TABEL 4.8 HASIL UJI VALIDITAS SKALA MOTIVASI KERJA

No Item	Nilai r	Sig 5% (r tabel)	Hasil
Y1	0,495	0,349	Valid
Y2	0,715	0,349	Valid
Y3	0,683	0,349	Valid
Y4	0,402	0,349	Valid
Y5	0,438	0,349	Valid
Y6	0,364	0,349	Valid
Y7	0,705	0,349	Valid
Y8	0,846	0,349	Valid
Y9	0,804	0,349	Valid
Y10	0,779	0,349	Valid
Y11	0,806	0,349	Valid
Y12	0,787	0,349	Valid
Y13	0,406	0,349	Valid
Y14	0,497	0,349	Valid
Y15	0,697	0,349	Valid
Y16	0,787	0,349	Valid
Y17	0,660	0,349	Valid
Y18	0,725	0,349	Valid

No Item	Nilai r	Sig 5% (r tabel)	Hasil
Y19	0,378	0,349	Valid
Y20	0,422	0,349	Valid
Y21	0,397	0,349	Valid

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan skala instrument pada variabel motivasi kerja dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,349. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan mengenai kinerja layak digunakan untuk penelitian.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil pengukuran dari suatu instrumen penelitian agar dapat mengukur objek dan hasil data yang sama.<sup>3</sup> Suatu koefisien dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau sama dari waktu ke waktu. Pada Penelitian ini pengukuran reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,6 maka suatu variabel dapat dikatakan reliabel. Menggunakan program SPSS 26 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020).

- a. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - 1) Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka reliabel
  - 2) Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,6$  maka tidak reliabel

Pada penelitian ini alat ukur reliabel dapat dilihat melalui kaidah interpretasi reliabilitas Guilford pada tabel 4.9:

TABEL 4.9 RELIABILITAS GUILFORD

<b>Kriteria</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>
Sangat Reliabel	$> 0.9$
Reliabel	$0.7 - 0.9$
Cukup Reliabel	$0.4 - 0.7$
Kurang Reliabel	$0.2 - 0.4$
Tidak Reliabel	$< 0.2$

TABEL 4.10 HASIL UJI RELIABILITAS

<b>Instrumen</b>	<b>Indeks Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Prophrtic Leadership (X)</i>	0.884	<i>Reliabel</i>
Motivasi Kerja (Y)	0.758	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel independent yakni *prophetic leadership* (X) sebesar 0.884 dan variabel dependent yaitu motivasi kerja (Y) sebesar 0.758 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada masing-masing variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. Analisis Data Deskriptif Hasil penelitian**

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran agar dapat menganalisa data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif dapat memberikan perolehan nilai mean dan standar deviasi yang kemudian digunakan untuk mengetahui frekuensi sebaran data dan juga untuk perhitungan kategorisasi tingkatan masing-masing variabel penelitian.

##### 1. Kategorisasi Variabel *Prophetic leadership*

Perhitungan data kategorisasi variabel *prophetic leadership* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X_{\min} = 1 \times 20 = 20$$

$$X_{\max} = 4 \times 20 = 80$$

$$\text{Range} = 80 - 20 = 60$$

$$\text{Mean} = 20 + 80/2 = 50$$

$$\text{SD} = 60/6 = 10$$

TABEL 4.11 KRITERIA DATA DESKRIPTIF VARIABEL *PROPHETIC LEADERSHIP*

RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 50 - 110$ $X < 40$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $40 \leq X < 50 + 10$ $40 \leq X < 60$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $50 + 10 \leq X$ $60 \leq X$

TABEL 4.12 HASIL DATA KATEGORI VARIABEL *PROPHETIC LEADERSHIP*

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	13	43.3	43.3	43.3
	Tinggi	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat *prophetic leadership* masuk dalam kategori rendah 0% (0 subjek), kategori sedang 43,3% (13 subjek), dan kategori tinggi 56,7% (17 subjek).

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *prophetic leadership* pada pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur dominan dalam kategori tinggi dengan persentase 56.7%.

## 2. Kategorisasi Variabel Motivasi Kerja

$$X_{\min} = 1 \times 21 = 21$$

$$X_{\max} = 4 \times 21 = 84$$

$$\text{Range} = 84 - 21 = 63$$

$$\text{Mean} = 21 + 84/2 = 52.5$$

$$SD = 63/6 = 10.5$$

TABEL 4.13 KRITERIA DATA DESKRIPTIF VARIABEL MOTIVASI KERJA

RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 52.5 - 10.5$ $X < 42$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $42 \leq X < 52.5 + 10.5$ $42 \leq X < 63$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $52.5 + 10.5 \leq X$ $63 \leq X$

TABEL 4.14 HASIL DATA KATEGORI VARIABEL MOTIVASI KERJA

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	21	70.0	70.0	70.0
	Tinggi	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja masuk dalam kategori rendah 0% (0 subjek), kategori sedang 70.0% (21 subjek), dan kategori tinggi 30.0% (9 subjek). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *prophetic leadership* pada pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur dominan dalam kategori sedang dengan persentase 70.0%.

## F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara statistik parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu secara nonparametrik dengan

menggunakan statistik *One sample Kolmogrov Smirnow test*.<sup>4</sup> Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 26 for windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.15 HASIL UJI NORMALITAS

<b>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50376057
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.098
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.050 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada uji normalitas menggunakan One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0.050 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

<sup>4</sup> Singgih Sarwono, Statistik Multivariat dengan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2017.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara X dengan Y. Dasar pengambilan linearitas adalah:

- a. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

TABEL 4.16 HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Prophetic leadership Motivasi Kerja</i>	Between Groups	(Combined)	311.000	13	23.923	1.775	.138
		Linearity	170.653	1	170.653	12.660	.003
		Deviation from Linearity	140.347	12	11.696	.868	.591
	Within Groups		215.667	16	13.479		
	Total		29				

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai sig. deviation from linearity sebesar  $0,591 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel motivasi kerja (Y) dan variabel *prophetic leadership* (X) memiliki hubungan yang linear.

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### a. Hipotesis Alternative ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh positif antara *prophetic leadership* terhadap motivasi kerja pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas.

#### b. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh positif antara *prophetic leadership* terhadap motivasi kerja pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas.

TABEL 4.17 HASIL UJI HIPOTESIS

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.653	1	170.653	13.422	.001 <sup>b</sup>
	Residual	356.014	28	12.715		
	Total	526.667	29			

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas prophetic leadership dengan variabel motivasi kerja.

TABEL 4.18 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.300	8.224		3.563	.001
	<i>Prophetic leadership</i>	.494	.135	.569	3.664	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa koefisien *prophetic leadership* (X) sebesar 0,494 dan nilai constant sebesar 29.300, sehingga didapatkan persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat motivasi kerja (Y) yang dipengaruhi *prophetic leadership* (X) adalah  $Y = 29.300 + 0.494X$ . Maka apabila ada penambahan *prophetic leadership* sebesar 1% maka nilai motivasi kerja bertambah sebesar 0.494. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa *prophetic leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja yang artinya semakin tinggi *prophetic leadership* maka akan semakin tinggi pula motivasi kerjanya. Begitupun sebaliknya apabila *prophetic leadership*nya berpengaruh negative terhadap motivasi kerja, artinya semakin rendah *prophetic leadership* maka akan semakin rendah pula motivasi kerjanya.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.19 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.300	3.566
a. Predictors: (Constant), <i>Prophetic leadership</i>				
b. Dependent Variable : Motivasi Kerja				

Berdasarkan hasil analisis determinan pada tabel menunjukkan nilai koefisien determinan pada kolom (R square) sebesar 0,324 yang berarti variabel *prophetic leadership* berpengaruh terhadap motivasi kerja sebesar 32,4%. Sedangkan sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### H. Kontribusi Variabel

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui besaran kontribusi pada setiap aspek variabel dependent maupun independent. Rumus yang digunakan untuk menemukan besarnya kontribusi pada setiap aspek adalah sebagai berikut:

$$\text{Diketahui} = \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

Total data : 3562

Total data variabel X : 1827

Total data variabel Y : 1735

1. *Prophetic leadership* (X)

a. Siddiq

$$\begin{aligned} \text{Aspek 1 : 16,18} &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\ &= \frac{104+41}{1827} \times 100\% \\ &= \frac{145}{1827} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

b. Amanah

$$\begin{aligned} \text{Aspek 2 : 1,2,3,14,20} &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\ &= \frac{102+105+99+96+106}{1827} \times 100\% \\ &= \frac{508}{1827} \times 100\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

c. Tabligh

$$\begin{aligned} \text{Aspek 3 : 4,5,7,11} &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\ &= \frac{107+104+99+54}{1827} \times 100\% \\ &= \frac{364}{1827} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

d. Fathanah

Aspek 4 : 6,8,9,10,12,13,15,17,19

$$\begin{aligned}
&= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\
&= \\
&= \frac{101+96+100+102+99+98+101+59+54}{1827} \\
&\times 100\% \\
&= \frac{810}{1827} \times 100\% \\
&= 44\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kontribusi variabel *prophetic leadership* menunjukkan bahwa aspek ke 4 yaitu fathanah memberikan kontribusi yang paling besar dalam *prophetic leadership* dengan persentase sebesar 44%.

## 2. Motivasi Kerja (Y)

### a. Kebutuhan Fisiologi

$$\begin{aligned}
\text{Aspek 1 : 1,2,3,4,5,6} &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\
&= \frac{92+105+105+96+50+45}{1735} \times 100\% \\
&= \frac{493}{1735} \times 100\% \\
&= 28\%
\end{aligned}$$

### b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

$$\begin{aligned}
\text{Aspek 2 : 7,8} &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\
&= \frac{102+103}{1735} \times 100\% \\
&= \frac{205}{1735} \times 100\%
\end{aligned}$$

$$= 12\%$$

c. Kebutuhan Sosial

$$\begin{aligned} \text{Aspek 3 : 9,10,11,12,13,14} &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\ &= \frac{102+104+98+98+55+53}{1735} \times 100\% \\ &= \frac{510}{1735} \times 100\% \\ &= 29\% \end{aligned}$$

d. Kebutuhan Akan Penghargaan

$$\begin{aligned} \text{Aspek 4 : 15,16,17,18,19,20,21} \\ &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\ &= \frac{92+98+95+97+45+54+46}{1735} \times 100\% \\ &= \frac{527}{1735} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kontribusi variabel motivasi kerja menunjukkan bahwa aspek ke 4 yaitu kebutuhan akan penghargaan yang paling besar dalam motivasi kerja dengan persentase sebesar 30%.

## I. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *prophetic leadership* terhadap motivasi kerja pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mencari tahu pengaruh *prophetic leadership* terhadap motivasi kerja pegawai. Dalam

penelitian ini menggunakan skala *prophetic leadership* menurut budiharto (2009) dalam zainun dan mustaqim (2012) yang memiliki empat aspek yaitu siddiq, amanah, tabligh, fathonah. Peneliti menggunakan *blue print* yang merupakan dari penelitian terdahulu dengan judul “Hubungan Antara Kepemimpinan Profetik Dengan Motivasi Kerja Pada Guru Di Perguruan Panca Budi Medan”. Skala dan item yang ada merupakan modifikasi dan juga sudah melalui proses *professional judgement*. Dan skala motivasi menurut teori *Maslows Hierarchy of Needs* motivasi kerja memiliki empat aspek yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri. Peneliti menggunakan *blue print* yang merupakan dari penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh”. Skala dan item yang ada merupakan modifikasi dan juga sudah melalui proses *professional judgement*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada skala yang dipakai. Maka berdasarkan uji coba pada skala *prophetic leadership* didapatkan nilai validitas 0,385 - 0,888 dan 20 item pernyataan dinyatakan valid serta nilai reliabilitas 0,884 yang dinyatakan reliabel. Sedangkan uji coba pada skala motivasi kerja didapatkan nilai validitas berkisar antara 0,364 – 0,846 dan 21 item pernyataan dinyatakan valid serta nilai reliabilitas 0,758 yang dinyatakan reliabel. Kemudian skala yang digunakan dalam penelitian ini

dibagikan kepada 30 responden yang merupakan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Bataguh dan pegawai kantor urusan agama Kecamatan Kapuas Timur.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas memiliki tingkat *prophetic leadership* yang tinggi dengan persentase 56,7% atau 17 orang, 43,3% atau 13 orang masuk dalam kategori sedang dan 0% atau 0 orang masuk kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa *prophetic leadership* pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas tidak ada kategori rendah hanya ada kategori tinggi dan sedang.

Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh januariya laili yang menerangkan bahwa fathanah mencakup kemampuan untuk menjadi *problem solver*, yang berarti pemimpin harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh organisasi atau kelompoknya. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap pimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Jember, ditemukan bahwa aspek fathanah memiliki kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan organisasi, menunjukkan bahwa pemimpin yang cerdas dapat mempengaruhi dan memotivasi anggota untuk bekerja sama (januariya laili 2018).

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini aspek ke 4 variabel *prophetic leadership*, yaitu fathanah memberikan pengaruh yang paling besar dalam *prophetic leadership* dengan persentase 44% dengan demikian

aspek ini merupakan aspek tertinggi diantara aspek-aspek prophetic leadership yang lain dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas mampu memotivasi dirinya dengan memiliki salah satu sifat teladan dari Rasulullah yaitu fathanah.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif tingkat motivasi kerja pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas memiliki tingkat motivasi kerja sedang dengan persentase 70.0% atau 21 orang, 30.0% atau 9 orang masuk kategori tinggi dan 0% atau 0 orang masuk kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas tidak ada kategori rendah melainkan hanya tinggi dan sedang. Hal tersebut terjadi karena pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas memiliki tingkat *prophetic leadership* yang rata-rata tinggi dan sedang, dapat dilihat pada tabel diatas hasil kategori variabel *prophetic leadership* pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, aspek ke 4 variabel motivasi kerja memberikan pengaruh yang paling besar dengan persentase 30% yaitu kebutuhan akan penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini merupakan aspek tertinggi di antara aspek-aspek motivasi kerja yang lain dalam penelitian ini. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi Mardiana dan Asrin Saleh yang menerangkan bahwa Pemberian penghargaan tidak hanya meningkatkan semangat individu yang menerimanya tetapi juga memotivasi rekan-rekan kerja lainnya untuk

berusaha lebih keras. Dengan adanya sistem penghargaan yang baik, karyawan merasa ada tujuan dalam pekerjaan mereka dan termotivasi untuk mencapai hasil terbaik. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi implementasi penghargaan oleh perusahaan, semakin meningkat pula motivasi dan kinerja karyawan (Andi Mardiana dan Asrin Saleh, 2021).

Pada penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan linearitas. Hasil data yang didapatkan dari variabel *prophetic leadership* dan motivasi kerja menggunakan hasil output *SPSS 26 for windows*. Hasil uji normalitas pada variabel *prophetic leadership* dan motivasi kerja dengan statistik dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa *Kolmogrov Smirnov Test* didapatkan hasil nilai *Asmp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0.050 > 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian hasil uji linear yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Hasil uji linear dari variabel *prophetic leadership* dan motivasi kerja dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar  $0,591 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *prophetic leadership* dan motivasi kerja memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji koefisiem determinas. Hasil uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui nilai *Sig.*  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima. Kemudian untuk nilai

koefisien *prophetic leadership* (X) sebesar 0,494 dan nilai constant sebesar 29.300, sehingga didapatkan persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat motivasi kerja (Y) yang dipengaruhi kecerdasan emosional (X) adalah  $Y = 29.300 + 0.494X$ . Maka apabila ada penambahan *prophetic leadership* sebesar 1% maka nilai motivasi kerja bertambah sebesar 0.494. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa *prophetic leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja yang artinya semakin tinggi *prophetic leadership* maka akan semakin tinggi pula motivasi kerjanya. Begitupun sebaliknya apabila *prophetic leadership*nya berpengaruh negative terhadap motivasi kerja, artinya semakin rendah *prophetic leadership* maka akan semakin rendah pula motivasi kerjanya.

Pada hasil uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,324 yang berarti variabel *prophetic leadership* berpengaruh terhadap motivasi kerja sebesar 32,4%. Sedangkan sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan kontribusi variabel *prophetic leadership* dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai pada aspek pertama yaitu *siddiq* sebesar 8%, kedua yaitu *amanah* sebesar 28%, ketiga yaitu *tabligh* sebesar 20%, keempat yaitu *fathanah* sebesar 44%. Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas, menunjukkan bahwa kontribusi variabel kecerdasan emosional pada

aspek 4 memberikan kontribusi paling tinggi. Sedangkan kontribusi variabel motivasi kerja dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai pada aspek pertama yaitu kebutuhan fisiologi sebesar 28%, kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman sebesar 12%, ketiga kebutuhan social sebesar 29%, keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan sebesar 30%. Berdasarkan hasil uji analisis perhitungan diatas menunjukkan bahwa kontribusi variabel motivasi kerja pada aspek 4 memberikan kontribusi paling tinggi dengan jumlah persentase 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa *prophetic leadership* berpengaruh terhadap motivasi kerja.

#### **J. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian pengaruh *prophetic leadership* terhadap motivasi kerja pegawai kantor urusan agama di kabupaten kapuas yang telah dilakukan, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi motivasi kerja, namun peneliti hanya menggunakan satu variabel dalam penelitian ini yaitu *prophetic leadership*.
2. Peneliti tidak mengawasi responden dalam pengisian kuesione, melainkan melalui perantara atau bantuan dari setiap kepala kantor urusan agama untuk membagikan, update informasi, dan mengawasi responden yang mengisi kuesioner.

3. Keterbatasan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni 30 orang, berpotensi mempengaruhi keakuratan analisis dan kesimpulan yang diambil.